

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Rahmadi, 2013). Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Indarti dan Extaliyus 2013).

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting dan menjadi pokok perhatian utama. Hampir seluruh badan usaha menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan, keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola sumber daya serta pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kegagalan pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan akumulasi serangkaian kegagalan atau kesulitan baik di bidang keuangan ataupun

bidang manajerial lainnya di masa lalu. Suatu badan usaha pasti mengharapkan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan terus berlangsung sepanjang masa. Akan tetapi dengan keadaan yang selalu berubah, maka stabilitas keuangan tertentu tidak bisa dicapai sepanjang masa. Oleh karena itu, pemilik dan pengelola bisnis perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan atau memperluas usaha dengan memperhatikan perkembangan perekonomian, peningkatan persaingan, dan keinginan untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

Setidaknya ada sembilan emiten yang sahamnya disuspensi otoritas bursa selama satu tahun terakhir. Kesembilan saham ini disuspensi bukan akibat pergerakan saham mereka, melainkan karena faktor fundamental. Saham PT ATPK Resources Tbk (ATPK) sudah disuspensi sejak 28 Agustus 2015 silam. Saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) diparkir sejak Februari 2015. PT Skybee Tbk (SKYB) mendapat suspensi sejak Agustus 2015. Lalu ada enam saham lain seperti saham PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), dan PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU). Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham ATPK karena mempertanyakan keberlangsungan usaha atau *going concern* emiten ini. Sama halnya seperti GTBO yang disuspensi lantaran berhentinya produksi batubara. Selain masalah *going concern*, suspensi juga dilakukan karena alasan administratif seperti telatnya penyampaian laporan keuangan kuartalan. Sembilan saham ini disuspensi rata-rata selama satu tahun, bahkan ada yang lebih.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Lingkungan perusahaan dikelompokkan dalam lingkungan makro dan lingkungan

industri, faktor-faktor dalam lingkungan makro yang menentukan perusahaan antara lain: kondisi perekonomian secara keseluruhan, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pengangguran dan peraturan pemerintah. Faktor-faktor industri yang mempengaruhi perusahaan antara lain: persaingan, teknologi, dan kekuatan tawar menawar antar perusahaan dengan supplier atau dengan pembeli. Kondisi internal perusahaan itu sendiri juga akan menentukan perusahaan seperti manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, dan reputasi perusahaan. Pemahaman terhadap kedua faktor di atas (lingkungan makro dan industri), dan faktor internal perusahaan, diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2007)

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa, Kinerja keuangan diantaranya kinerja keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 september 2016 yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) mengalami peningkatan, sedangkan untuk China Minzhong mengalami penurunan kinerja keuangan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan kenaikan kinerja keuangan yaitu penjualan neto konsolidasi tumbuh menjadi Rp 26,47 triliun, laba usaha naik menjadi Rp 3,97 triliun, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik menjadi Rp 2,83 triliun. Kenaikan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa penjualan neto konsolidasi naik menjadi Rp 49,87 triliun, laba usaha naik menjadi Rp 5,93 triliun, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik menjadi Rp 3,24 triliun. Kinerja usaha PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) relatif positif ditengah situasi perekonomian yang tidak kondusif, beberapa unit usaha relatif meningkat walaupun manajemen SSIA mengalami penurunan. Sedangkan kinerja keuangan yang terjadi pada China Minzhong mengalami penurunan, China Minzhong bukukan total penjualan sebesar RMB2.234,9 juta untuk kinerja keuangan periode 15 bulan yang berakhir pada 30 September 2016 ("15MFY16). Secara keseluruhan total penjualan untuk periode 15MFY16 turun

8,4% menjadi RMB2.234,9 juta dari tahun 2015 yang menunjukkan RMB2.438,8 juta (Data diolah dari pengumuman IDX, 2016).

Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan GCG di semua lini masyarakat. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan. Melalui peningkatan kinerja perusahaan akan menurunkan biaya modal, sementara itu investasi terhadap perusahaan akan meningkat dan harga saham akan meningkat pula. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan GCG, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga dapat membantu investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Good corporate governance erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Oleh karena itu, dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Secara teoritis pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur melalui kualitas laba. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan atau kualitas laba yang baik. Kinerja keuangan atau kualitas laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Semakin baik pertumbuhan kualitas laba perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Destrinawati, 2014).

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan

mempunyai tujuan untuk mengarahkan dan memberikan jalan kepada perusahaan sesuai dengan aturan yang ada. Jika pengelolaan tersebut berjalan efektif maka akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan. *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) melalui program *Corporate Governance Perception Index* CGPI membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan CG yang telah dilakukannya dan membandingkan pelaksanaannya terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama. Hasil tinjauan dan perbandingan ini akan memberikan manfaat kepada perusahaan salah satunya adalah CGPI dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Indarti dan Extaliyus 2013).

Salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi masalah kinerja perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Upaya tersebut ditempuh melalui mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* merupakan alat tidak langsung bagi pihak prinsipal untuk mengontrol biaya keagenan yang ditimbulkan oleh pihak agen. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi laba yang berkualitas. Terdapat beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance*, diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan (Nuraina, 2012).

Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost*, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Langkah ini ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyetaraan kepentingan pemegang saham. Dengan keterlibatan kepemilikan saham, manajer agar bertindak dengan mempertimbangkan segala resiko yang ada serta

memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Ningsih, 2013).

Struktur kepemilikan lain dalam mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional, yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2008). Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer (Rachman, 2012). Pemegang saham memiliki pengaruh yang kuat pada setiap perilaku manajer, dimana jumlah pemegang saham yang besar mampu mengurangi dan mencegah tindakan oportunistik manajer.

Penelitian ini mengacu pada jurnal Indarti dan Extaliyus (2013) yang menemukan hasil bahwa variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada penambahan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal. Alasan penambahan variabel independen dalam penelitian ini dikarenakan CSR memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan antara lain, meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand* perusahaan, membedakan perusahaan dan pesaingnya dan meningkatkan harga saham, sehingga dengan CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sedangkan struktur modal merupakan

bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas yang merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Corporate Governance Preception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* , dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015)”.

## **1.2 Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Preception Index* (CGPI) berdasarkan periode pengamatan dari tahun 2012-2015.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance Preception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
6. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
5. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
6. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Sebagai pembelajaran awal dalam melakukan penelitian, dan juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kinerja keuangan Perusahaan dan apa saja yang mempengaruhi dan berkaitan tentang kinerja keuangan Perusahaan, terutama Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya.

### **1.5.2 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan rujukan, bahan referensi, dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dan hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahas dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Penulis mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/alat/teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi rangkuman dari pembahasan yang terdiri dari jawaban atas perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis, hal baru yang ditemukan dan prospek temuan, pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan, dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis yang sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (obyek penelitian) dan penelitian selanjutnya sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**